

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL "MENINJAU KESULITAN PADA MATERI  
PELAJARAN" TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 1  
LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH  
YULIA OKTARINA  
73821/2006**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Oktarina  
BP/NIM : 2006/73821  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Penggunaan Model “Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran” terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 1 Lintau Buo adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,

**Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si**  
**NIP. 19590511 1985031 003**

**Yulia Oktarina**  
**2006/73821**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul :Pengaruh Penggunaan Model "Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran"  
terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 1 Lintau Buo  
Nama : Yulia Oktarina  
BP/NIM : 2006/73821  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang,1 Februari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si  
NIP. 19471006 197302 1 001

Ike Sylvia, S.IP, M.Si  
NIP.19770608 2005011 002

Diketahui  
Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si  
NIP. 19590511 1985031 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa 1 Februari 2011 Pukul 08.00 s/d 17.30 WIB

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL "MENINJAU KESULITAN PADA MATERI  
PELAJARAN" TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA DI  
SMA NEGERI 1 LINTAU BUO

Nama : Yulia Oktarina  
BP/NIM : 2006/73821  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji Nama  
1. Ketua : Dr. H Buchari Nurdin, M.Si  
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si  
3. Anggota : Drs. Gusraredi  
4. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si  
5. Anggota : Isa Gautama, S.Pd, M.Si

Padang, 1 Februari 2011  
Tanda Tangan

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu,  
Dan Kami telah menghilangkan darimu beban  
Yang memberatkan punggungmu  
Dan Kami tinggikan sebutan namamu  
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan,  
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap  
(QS: Alam Nasyrah 1-8)

Begitu banyak asa  
Begitu banyak rasa  
Dan begitu banyak perasaan  
Ketika semua itu berbaur  
Jerih payah hati dan diri terpuaskan  
Walaupun hanya sedikit  
Dari asa, rasa, dan perasaan itu

**PERSEMBAHAN KECIL YANG BERMAKNA BESAR  
UNTUK SEBUAH HARAPAN  
BAGI AYAHANDA (ALM) NURSAL DAN IBUNDA YURNA, KEDUA ORANG TUAKU  
TERSAYANG  
TERIMA KASIH PA DAN MA ATAS JERIH PAYAHMU SAMPAI ANANDA BISA  
MERAH YANG ANANDA IMPIKAN  
SEMOGA SUATU HARI NANTI ANANDA DAPAT MEMBERIKAN YANG TERBAIK  
UNTUK BUKTI CINTA ANANDA KEPADA PA DAN MA**

Da Donal, terimakasih banyak udaku sayang atas doa dan pengorbanan yang uda berikan untuk ya.  
Uni Wit, terimakasih banyak uniku sayang atas semua yang telah uni berikan untuk ya  
(alhamdulillah ya bisa lanjutkan perjuangan uni).

Da wen, kakak ipar yang paling baik terimakasih banyak atas doa dan pengorbanan yang da Wen berikan untuk ya.

Amak, makasi nenekku sayang alhamdulillah akhirnya ya bisa wisuda.

Serta keponakan tante ya tersayang Ulfah, Habil, dan Raffa anugerah terindah yang yang dihadirkan Tuhan dalam keluargaku canda riang Ulfah, Habil, dan Raffa memberikan kebahagiaan bagi tante ya.  
Buat Irfan, makasi banyak atas doa, waktu, dan pengorbanannya untuk ya mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikan bang (maaf ya marepotan taruih maklum hehe)

Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si dan Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si terimakasih banyak atas bimbingan Bapak dan Ibu untuk ya. Alhamdulillah berkat bantuan Bapak dan Ibu ya bisa meraih gelar yang ya impikan.

Bapak Drs. Gusraredi, Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, dan Bapak M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si terimakasih atas masukan yang telah Bapak berikan untuk penulisan skripsi ini.

*Special thank's to all my friends:*

Dadar\_q (Ami\_Nela\_Uti) sahabat terbaikku walaupun kita jauh kalian selalu memberikan doa yang tulus untukku. Buat teman-teman sekontrakan (Ka, Aie, dan Ie2) makasi banyak atas semuanya, banyak hal yang telah kita lewati (happiness dan sadness) semoga pertemanan kita selalu abadi. Buat Uci makasi banyak Ci atas bantuan Uci yang telah berikan semuanya akan selalu ya ingat, hal-hal yang telah kita lewati akan menjadi memori yang indah dalam ingatan ya (apalagi kata2 KTK ala Payakumbuh yang susah ditiru hehe). Buat Liza suhu terbaik "taedanh komapsumnida" (mudah2an kita bdua bisa juga pergi ke Korea klo g capek2 ja beli kamus hehe). Buat teman-teman yang masih berjuang Heni, Venti, Iwik, Erni, Yaya, Ipit dan teman SOSANT 06 R dan NR. Aja-aja Fighting!!!. Masih ada buat Cacay n Irul semoga cepat nyusul aku ya hehe. Buat Cipo semoga cepat dapet kerja (cepat2 juga nyusul wisuda baju merah hehe). Buat Kak Lina hari "H\_H" yang tak terlupakan (wisuda Maret juo kito jadinya sista).

Perjalanan wisudapun berakhir dengan happy ending tanggal 1 Februari 2011

By: Yulia Oktarina

## ABSTRAK

**YULIA OKTARINA, 2006/73821. Pengaruh Penggunaan Model Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Di SMAN 1 Lintau Buo. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.**

Hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IS SMAN 1 Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 6,5 khususnya pada kelas XI IS1 dan XI IS 2. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran meninjau kesulitan pada materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model meninjau kesulitan pada materi pelajaran terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 1 Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMAN 1 Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang memiliki nilai terendah pada ujian harian yaitu kelas XI IS2 sebagai kelas kontrol dan XI IS1 sebagai kelas eksperimen.

Setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sosiologi antara proses pembelajaran dengan menggunakan model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran ini yaitu sebesar 28,06 untuk kelas eksperimen dan sedangkan untuk kelas kontrol 26,04. Pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t sebesar  $t_{\text{tab}} 1,998 < t_{\text{hit}} 2,74$ , maka kesimpulannya hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sosiologi khususnya pada pemahaman fakta dan diharapkan guru sosiologi menggunakan model ini dalam pembelajaran sosiologi khususnya pada indikator pemahaman menemukan makna.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Pengaruh Penggunaan “Model Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran” Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di SMAN 1 Lintau Buo.**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M,Si selaku pembimbing satu dan Ibu Ike Sylvia, S. IP. M,Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai penulisan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dan kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil ‘alamin.



Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori .....	9
1. Pembelajaran sosiologi .....	9
2. Hasil Belajar .....	11
3. Pemahaman Fakta .....	16
4. Pembelajaran Aktif .....	19
5. Model Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran .....	20
B. Teori Jean Piaget.....	23

C. Kerangka berpikir .....	24
D. Hipotesis .....	26

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan desain penelitian .....	27
B. Lokasi penelitian .....	28
C. Populasi dan sampel.....	28
D. Defenisi operasional.....	29
E. Variabel dan data .....	29
F. Prosedur penelitian.....	30
G. Validitas penelitian .....	37
H. Instrumen penelitian .....	39
I. Teknik analisis data .....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi data.....	51
B. Uji Hipotesis .....	53
C. Pembahasan.....	54
D. Implikasi .....	58

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Nama tabel	Hal
1. Nilai ujian harian sosiologi siswa kelas XI tahun 2010 .....	5
2. Jumlah persentase jawaban siswa pada soal ujian harian sosiologi.....	6
3. Rancangan penelitian .....	27
4. Jumlah siswa kelas XI IS SMAN 1 Lintau Buo .....	28
5. Klasifikasi koefisien validitas item .....	41
6. Hasil validitas yang terbangun .....	42
7. Hasil validitas soal fakta yang terbangun .....	42
8. Indeks reabilitas .....	44
9. Klasifikasi indeks kesukaran soal .....	45
10. Klasifikasi indeks daya beda.....	46
11. Hasil analisis daya beda soal yang terbangun.....	46
12. Hasil uji normalitas .....	48
13. Hasil uji homogenitas .....	49
14. Hasil pre tes nilai rata-rata, standar deviasi dan varian data .....	51
15. Hasil pre tes nilai rata-rata, SD dan varian data soal fakta .....	52
16. Hasil posttest nilai rata-rata, standar deviasi dan varian data .....	53
17. Hasil posttest nilai rata-rata, standar deviasi dan varian soal fakta ....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	62
2. Kelompok siswa.....	114
3. Format kartu penjawab .....	116
4. Format papan peninjauan materi pelajaran .....	118
5. Kisi-kisi soal tes .....	119
6. Soal uji coba tes pemahaman fakta sosiologi siswa.....	121
7. Kunci jawaban uji coba soal .....	134
8. Soal Pretest Posttest pemahaman fakta sosiologi siswa.....	135
9. Kunci jawaban uji coba soal Pretest Posttest .....	145
10. Tabel validitas penelitian .....	146
11. Uji validitas instrumen.....	152
12. Analisis manual validitas instrumen .....	153
13. Tabel analisis reabilitas tes .....	157
14. Tabel analisis reabilitas tes soal fakta.....	159
15. Tabel analisis daya beda soal.....	160
16. Analisis manual daya beda soal .....	161
17. Analisis manual tingkat kesukaran .....	162
18. Tabel analisis tingkat kesukaran dan daya beda .....	163
19. Uji distraktor .....	164
20. Analisis nilai pretest kelas kontrol.....	165

21. Analisis nilai pretest kelas eksperimen .....	166
22. Uji hipotesis pretest.....	167
23. Data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varians, dan standar deviasi .....	168
24. Data pretest soal fakta kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, variens, dan standar deviasi .....	169
25. Uji hipotesis pretest soal fakta .....	170
26. Uji normalitas nilai posttest kelas kontrol .....	171
27. Uji normalitas nilai posttest kelas eksperimen.....	172
28. Uji homogenitas .....	173
29. Uji hipotesis posttest .....	174
30. Data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, varians, dan standar deviasi .....	175
31. Data posttest soal fakta kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata, variens, dan standar deviasi .....	176
32. Uji hipotesis soal fakta.....	177
33. Data skor pemahaman fakta siswa kelas kontrol rata-rata, varian, dan standar deviasi .....	178
34. Data skor pemahaman fakta siswa kelas eksperimen rata-rata, varian, dan standar deviasi .....	179
35. Uji hipotesis soal memberikan contoh.....	180
36. Uji hipotesis soal menemukan makna.....	181
37. Nilai-nilai r Product Moment.....	182

38. Nilai kritis L untuk uji Liliefors.....	183
39. Nilai Kritis sebaran F .....	184
40. Nilai persentil untuk distribusi T .....	186
41. Wilayah luas di bawah kurva normal.....	187
42. Pembimbing skripsi .....	188
43. Surat izin penelitian .....	189
44. Surat telah melakukan penelitian .....	190

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemauan seorang pengajar untuk melakukan pengelolaan pengajaran secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar guru menempati kedudukan sangat sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan isi yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan isi tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Lepas dari hal tersebut, peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan selalu diharapkan tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru, tetapi pengawas sekolah, bahkan komite sekolah dan masyarakat.

Keberadaan guru sangat penting dalam mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain harus menguasai banyak pengetahuan, mereka dituntut memiliki keterampilan menggunakan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, apalagi masing-masing mata pelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya,



sehingga diperlukan metode dan alat-alat yang tidak sama dalam penyajiannya, dalam hal ini guru sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai integral dari IPS, sedangkan pada tingkat menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Sosiologi sebagai ilmu yang dekat dengan masyarakat dapat dijelaskan oleh guru dengan berbagai metode pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan hendaklah guru melibatkan siswa dalam menemukan informasi. Siswa yang lebih aktif adalah tujuan dari KTSP (Depdiknas, 2003:7).

Tujuan pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu:

1. Kognitif yaitu, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem.
2. Praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003:8).

Pencapaian siswa dalam memahami pelajaran sosiologi dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat memahami faktanya atau kenyataan dalam masyarakat sehingga nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pembelajaran sosiologi di sekolah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 25 Oktober di SMAN 1 Lintau Buo pada saat membuka pelajaran sosiologi guru melakukan apersepsi seperti mempersiapkan kelas dan mengabsen siswa kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya karena materi minggu lalu terkait dengan materi yang akan diajarkan mengenai materi konflik, dari 37 siswa hanya 3 orang yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dan sebagian besar yang lain hanya diam.

Kegiatan pembelajaran sosiologi dilanjutkan oleh guru dengan mencatatkan materi pelajaran sebelum diterangkan, menurut guru sosiologi kelas XI ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang akan diterangkan. Pada saat guru menerangkan semua siswa terlihat mengikuti semua penjelasan guru dengan baik tetapi pada kenyataannya mereka mendengar tetapi tidak memahami penjelasan dari guru. Kebanyakan dari siswa sewaktu guru menerangkan mereka memikirkan hal yang lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Sewaktu guru bertanya mereka tidak mampu menjawabnya, karena tidak ada pengetahuan yang mereka serap waktu belajar. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah ia pelajari. Kemudian, jika yang

telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri (Syaiful, 2009:13).

Pada akhir pembelajaran guru bertanya kepada siswa apakah ada yang bertanya semua siswa hanya diam. Menurut guru mata pelajaran sosiologi ibu Hidayanti kelas XI IPS diketahui bahwa siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, mereka tidak mau bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa akan bertanya apabila sebelumnya guru mengatakan kalau tidak ada yang bertanya guru yang akan memberikan pertanyaan, ada sebagian kecil dari siswa yang kemudian bertanya dan yang bertanya adalah siswa yang sudah terbiasa aktif. Sebagian besar dari siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak paham apa yang dipelajari yang mengakibatkan siswa kurang mampu menyampaikan gagasan atau ide.

Bertitik tolak dari pernyataan di atas, rendahnya pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau Buo akan materi dalam pembelajaran khusus mata pelajaran sosiologi dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal) dari siswa tersebut. Menurut Slameto (2003:60-71) faktor eksternal yang mempengaruhi seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, strategi mengajar guru dan alat pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keadaan ini juga didukung oleh fakta yang ditemukan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Lintau Buo dapat dikatakan belum memuaskan, karena siswa belum menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai ujian harian siswa kelas XI IPS.

Berikut pada tabel 1 nilai ujian harian pada mata pelajaran sosiologi kelas XI semester I:

**Tabel 1**  
**Nilai Ujian Harian Sosiologi Kelas XI IS**  
**Tahun 2010**

No	Kelas IS	KKM	Nilai rata-rata siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase tuntas	Persentase tidak tuntas
1	XI1	65	62.26	15	16	48.39%	51.61%
2	XI2	65	64.45	16	21	43.24%	56.76%
3	XI3	65	65.91	21	12	63.64%	36.36%
4	XI4	65	71.55	24	5	82.76%	17.24%

*Sumber : Data Diolah Berdasarkan Nilai dari Guru Bidang Studi Sosiologi Kelas XI tahun 2010*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak memenuhi standar KKM dari ke empat kelas, dua kelas diantaranya berjumlah di atas 50 % yaitu kelas XI1 dan XI2. Kategori soal yang diberikan pada soal ujian harian ada tiga yaitu fakta, konsep, dan prinsip yang berjumlah 20 soal. Soal yang berkaitan dengan fakta berjumlah 7 soal ( 35%), konsep 10 soal ( 50%), dan prinsip 3 soal (15%) , walaupun pada soal ujian harian kelas XI lebih banyak pertanyaan berkaitan dengan kategori konsep namun jawaban siswa pada ujian yang banyak salah pada kategori soal yang berkaitan dengan fakta karena pemahaman fakta membantu siswa dalam memahami konsep dan prinsip sosiologi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Jumlah Persentase Jawaban Siswa Pada Soal Ujian Harian Sosiologi**  
**Kelas XI SMAN 1 Lintau Buo tahun Ajaran 2010/2011**

JENIS SOAL	JUMLAH SOAL	JUMLAH MENJAWAB							
		XI1		XI2		XI3		XI4	
		B	S	B	S	B	S	B	S
<b>FAKTA</b>	<b>7</b>	<b>48.39%</b>	<b>51.61%</b>	<b>47.87%</b>	<b>52.13%</b>	<b>53.68%</b>	<b>46.32%</b>	<b>53.20%</b>	<b>46.80%</b>
<b>KONSEP</b>	<b>10</b>	<b>67.10%</b>	<b>32.90%</b>	<b>57.30%</b>	<b>42.70%</b>	<b>71.00%</b>	<b>29.00%</b>	<b>82.56%</b>	<b>17.44%</b>
<b>PRINSIP</b>	<b>3</b>	<b>92.67%</b>	<b>7.33%</b>	<b>70.27%</b>	<b>29.73%</b>	<b>70.71%</b>	<b>29.29%</b>	<b>78.16%</b>	<b>21.84%</b>

*Sumber : Data Diolah Berdasarkan Nilai dari Guru Bidang Studi Sosiologi Kelas XI tahun 2010*

Soal pada kategori fakta ini menggunakan pengukuran ranah kognitif yang menekankan pada aspek pemahaman. Pada aspek ini siswa diharapkan mengerti mengenai fakta-fakta. Soal-soal tersebut sulit dijawab oleh siswa terlihat pada tabel 2 di atas persentase jawaban siswa yang benar pada kategori ini kurang dari 50 %.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain guru harus memiliki peran yang sentral, model pembelajaran yang digunakan guru juga mempunyai peranan yang sangat penting. Siswa dapat mengingat, memahami dan menggunakan materi lebih lama serta dapat mengaplikasikannya. Salah satu cara adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami fakta-fakta dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar adalah melalui model pembelajaran Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran yang diciptakan oleh Melvin L. Silberman (2009: 258). Model pembelajaran ini dirancang seperti tayangan permainan TV jawaban diberikan oleh guru terlebih dahulu dalam

bentuk fakta, tantangannya adalah siswa mengajukan pertanyaan yang cocok dan benar dan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi. Hal ini perlu dibuktikan model Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan fakta pada pembelajaran sosiologi untuk membuktikannya perlu dilakukan penelitian eksperimen di SMAN 1 Lintau Buo.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada aspek pemahaman fakta dalam mata pelajaran Sosiologi masih rendah, sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.
2. Kurangnya variasi model guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Lintau Buo Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa memahami fakta-fakta sosiologi pada Materi Mobilitas Sosial, yang terdapat pada Kompetensi Dasar menganalisis hubungan antar struktur sosial dengan mobilitas, yang tercantum di dalam silabus KTSP kelas XI semester 1.

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran dengan menggunakan pendekatan pemahaman fakta.
4. Pemahaman fakta siswa diukur melalui soal-soal yang berkaitan dengan memberikan contoh dan menemukan makna fakta-fakta dari konsep sosiologi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Lintau Buo?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IS SMAN 1 Lintau Buo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Teoritis yaitu bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan sosiologi.
2. Praktis yaitu diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru-guru terutama guru SMA Negeri 1 Lintau Buo sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Sosiologi**

Pembelajaran sosiologi berperan sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa, materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata hidup bermasyarakat.

##### **a. Pengertian Sosiologi**

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

##### **b. Fungsi pembelajaran sosiologi**

Pengajaran sosiologi di Sekolah Menengah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengaktualisasikan potensi-potensi diri mereka



dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan.

**c. Tujuan pembelajaran sosiologi**

Tujuan pengajaran sosiologi di Sekolah Menengah pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu kognitif dan praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan, dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Karakteristik pembelajaran sosiologi**

Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang begitu penting peranannya, baik untuk kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karakteristik mata pelajaran Sosiologi (Depdiknas, 2007:542) adalah sebagai berikut:

- 1) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
- 2) Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok.
- 3) Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, pemerintahan, berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis, dan organisasi lainnya.

- 4) Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai salah satu lembaga pengetahuan ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tugas seorang guru didalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga dapat membimbing siswa dalam memahami fakta yang ada di masyarakat sehingga nantinya siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dan juga memahami status dan perannya masing-masing dalam kehidupan sosialnya.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau secara terus-menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2009:30) hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar misalnya, penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya. Pengetahuan yang berkelanjutan, misalnya: keterampilan penerapan suatu ide, konsep, generalisasi, teori, dan lain sebagainya.

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang paling diharapkan dalam proses pengajaran adalah hasil atau prestasi dan proses. Prestasi belajar atau hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi atau hasil belajar merupakan hasil dari proses itu sendiri (Suparlan&dkk,2009:84).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, hasil belajar itu ada hasil belajar yang bersifat proses yaitu proses yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggabungan hasil belajar ini adalah dilakukan Bloom dan kawan-kawan yaitu:

1) Ranah kognitif

Bloom dan kawan-kawan membagi enam tingkatan kemampuan kognitif. Ranah ini berkaitan erat dengan perilaku yang menyangkut berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ini juga berarti juga ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual pada diri siswa dalam mengenal lingkungannya. Ranah ini disusun dari yang rendah atau sederhana kepada yang tinggi atau kompleks yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif lebih terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Krathwohl dan kawan-kawan membagi lima tingkatan kemampuan afektif yaitu mulai dari yang sederhana kepada yang kompleks, terdiri dari: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai (Syafuruddin, 2004: 26-29).

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

tertentu yang terdiri dari: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan (Uzer Usman dalam Sunhaji, 2009:56).

#### **b. Tujuan penilaian hasil belajar**

Menetapkan tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mereka menerima pengajaran. Sudahkah mereka mempunyai kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari pengajaran yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain apakah siswa telah mengetahui dapat mencapai tujuan-tujuan khusus dari pengajaran yang dirancang guru sebelumnya. Tekanan utama ialah penguasaan hasil belajar secara keseluruhan.

#### **c. Fungsi penilaian hasil belajar**

##### **1) Fungsi formatif**

Berkenaan dengan keputusan mengenai perbaikan, baik perbaikan mengenai hasil belajar maupun mengenai aspek kurikulum lainnya.

##### **2) Fungsi sumatif**

Penilaian ini dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif besar misalnya ujian semester, akhir tahun, atau pada akhir jenjang persekolahan seperti UAN. Fungsi sumatif ini berusaha membantu guru membuat keputusan-keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan bentuknya nilai terhadap prestasi siswa (Syaruddin, 2004:15).

#### **d. Jenis penilaian hasil belajar**

Proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa tes. Dimiyati dan Mujiono (1999:200) mengemukakan bahwa

”Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau hasil belajar”.

Dari hasil evaluasi didapat berupa data kuantitatif, yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak. Penskoran merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes pekerjaan siswa. Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban. Jawaban tes menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi).

Angka-angka hasil penskoran itu kemudian diubah menjadi nilai-nilai melalui suatu proses pengolahan tertentu. Penggunaan simbol untuk menyatakan nilai-nilai itu adalah dengan angka, seperti angka dengan rentangan 0-10, 0-100, ada pula yang dengan huruf A, B, C, D dan E. Cara menskor hasil tes objektif atau tes essay.

#### **e. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Belajar sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Menurut Slameto (2003:54) banyak jenis faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar terdiri dari faktor

jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang mengalami gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya mata pelajaran sosiologi agar menjadi pusat perhatian guru sosiologi karena ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu alternatif metode yang dapat mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar adalah menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*), siswa dituntut aktif sehingga siswa dapat berpikir kritis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **f. Cara memperoleh hasil belajar**

Memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan belajar yang giat, tekun dan penuh dengan semangat. Cara untuk mengukur atau memperoleh hasil belajar dengan tes dan non tes:

##### **1) Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengatakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi

yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Untuk dapat menilai hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua jenis :

a. Tes Objektif

Tes objektif mengandung pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur sempurna. Tes bentuk objektif telah menyiapkan jawaban-jawaban untuk dipilih.

b. Tes Essay

Tes essay pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengandung permasalahan dan memerlukan pembahasan, uraian atas penjelasan sebagai jawaban (Syafuruddin, 2004: 60).

2) Non tes

Non tes yaitu penilaian yang bersifat ranah afektif yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ranah afektif lebih terfokus pada nilai dan sikap siswa terhadap mata pelajaran yang sedang ia pelajari (Syafuruddin, 2004: 29).

### **3. Pemahaman Fakta**

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan proses berpikir yang dituntut untuk memahami atau mengetahui tentang sesuatu hal serta dapat melihatnya dari berbagai segi misalnya kemampuan mengerti atau memahami fakta (Syafuruddin, 2004:45).

Sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tersebut, pembelajaran sosiologi berperan sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Berangkat dari fakta-fakta yang ada dimasyarakat nantinya diharapkan siswa dapat memahami sebuah konsep dan kemudian dapat memahami prinsip dari materi sosiologi. Fakta merupakan pengetahuan yang

diperoleh melalui kenyataan dengan melihat dan mendengar sendiri, serta melalui alat-alat komunikasi (Soejono, 2006:8).

Mengajarkan pengetahuan dalam sebuah mata pelajaran khususnya sosiologi guru merumuskan tujuan dalam bentuk informasi fakta dalam hubungan dengan memperoleh hasil-hasil belajar dalam bidang kecakapan kognitif, psikomotor, atau afektif kemudian guru menilai kesiapan siswa untuk mempelajari informasi fakta. Dari-dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat pengetahuan siswa tersebut ( Slameto, 2003: 148).

### **Ciri-ciri pemahaman**

Selanjutnya Muslimin Ibrahim (2005:9) dalam asemen berkelanjutan mengungkapkan seseorang dapat dikatakan memahami bila dia mampu membangun pengertian dari pesan pembelajaran dalam bentuk komunikasi lisan, tertulis maupun gambar. Terdapat tujuh kategori memahami, mulai dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi:

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi, klarifikasi, dan translasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk menemukan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan
3. Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.



4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.
6. Membandingkan, kemampuan seseorang untuk melacak keterhubungan dua ide atau konsep, melihat persamaan dan perbedaan.
7. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Seseorang dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep, prinsip atau fakta tertentu, jika dia telah mampu membedakan atau membandingkan maupun mempertentangkannya dengan yang lain. Menurut Winkel (1996:250-254) dalam skripsi Dian Alamanda untuk melihat kemampuan interpretasi siswa yaitu:

1. Kemampuan menemukan, artinya kemampuan siswa dalam menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari (fakta).
2. Menarik kesimpulan, merupakan hasil interpretasi siswa dari fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Menjelaskan kembali.
4. Mengembangkan merupakan kemampuan siswa mengembangkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-harinya.
5. Membuktikan merupakan kemampuan siswa menghubungkan atau melihat sebab akibat antara fakta dan konsep sosiologi.

Dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kemampuan pemahaman, maka siswa harus memiliki pengetahuan (kemampuan ingatan). Kemampuan pengetahuan adalah kemampuan manusia dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya.

#### **4. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya sekedar duduk mendengar dan mencatat pelajaran, agar apa yang dipelajari tidak cepat dilupakan oleh siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Siswa tidak pasif hanya mendengar dan mencatat, tetapi siswalah yang aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat berdiskusi bersama teman-temannya dalam membangun pengetahuan atau pemahaman mereka.

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan (Suparlan & dkk, 2009:70) .

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran.

### **5. Model Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran**

Menurut Silberman (2009:9) agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Dalam pembelajaran sosiologi banyak dipelajari tentang fakta. Fakta adalah pengetahuan yang diperoleh melalui kenyataan dengan melihat dan mendengar sendiri. Orang yang mengetahui suatu fakta akan memperoleh suatu ilmu pengetahuan, maka dari itu pembelajaran fakta akan lebih dimengerti melalui model belajar meninjau kesulitan pada materi pelajaran.

Model belajar ini dirancang seperti tayangan permainan TV jawaban diberikan terlebih dahulu, dan tantangannya adalah mengajukan pertanyaan yang cocok atau benar. Format ini bisa dengan mudah digunakan sebagai tinjauan tentang materi pelajaran.

Menurut Silberman (2009:258) ada beberapa langkah untuk menerapkan model pembelajaran meninjau kesulitan pada materi pelajaran:

1. Guru membuat pertanyaan tinjauan dengan derajat kesulitan yang terus meningkat mulai dari pertanyaan mudah, sedang, hingga sukar berdasarkan materi yang sedang dipelajari yaitu *mobilitas sosial* yang tidak diperlihatkan kepada siswa:
  - a. Mudah: apa yang mendorong seseorang melakukan mobilitas sosial?
  - b. Sedang: apakah salah satu contoh dari faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial ?
  - c. Sukar : mengapa situasi politik sangat berpengaruh terhadap terjadinya mobilitas sosial?
2. Berdasarkan pertanyaan tinjauan pada materi *mobilitas sosial* di atas guru kemudian membuat jawaban dalam bentuk fakta seperti:
 

Ketika di Indonesia terjadi reformasi, dikhawatirkan kondisi Negara kacau balau. Sebagian kecil penduduk Indonesia pindah ke daerah atau Negara yang dianggap aman.
3. Guru memperlihatkan papan permainan peninjauan kembali pada selembar kertas besar dan tebal yang sudah disediakan yaitu kertas karton kemudian mengumumkan kategorinya dan nilai poinnya untuk setiap kategori soal yang berkaitan dengan fakta yang sebelumnya sudah ditulis pada papan permainan tersebut. Poin-poin setiap kategorinya untuk pertanyaan yang mudah poinnya 15, untuk yang sedang poinnya 35 dan untuk pertanyaan yang sukar poinnya 50.

4. Guru membentuk kelompok siswa dan menyediakan kartu penjawab yang terbuat dari kertas yang masih kosong untuk tiap kelompok.
5. Guru menyuruh setiap kelompok siswa untuk memilih kapten atau ketua kelompok dan pencatat nilai tim yang masing-masing bertugas:
  - a. Kapten atau ketua kelompok merupakan satu-satunya yang bisa mengacungkan kartu penjawab dan memberikan jawabannya. Kapten atau ketua kelompok harus berunding dengan anggota kelompoknya yang lain sebelum memberikan jawaban.
  - b. Pencatat nilai bertanggung jawab menambahkan dan mengurangi nilai untuk kelompok mereka untuk setiap jawaban yang diberikan oleh kelompoknya.

Guru sebagai moderator permainan, bertanggungjawab mencermati pertanyaan mana saja yang telah diajukan. Ketika tiap pertanyaan diajukan, guru memberi tanda silang pada papan permainan. Guru memberi tanda centang untuk pertanyaan yang berkaitan dengan fakta yang sulit dijawab oleh siswa. Guru membahas kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

### **Manfaat Model Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran**

Model ini bermanfaat dalam peninjauan ulang materi. Model ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisar poin-poin utama selain itu model ini juga bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

## **B. Teori Jean Piaget**

Piaget mengemukakan proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu *asimilasi*, *akomodasi*, dan *equilibrasi*. Proses asimilasi adalah proses penyatuan (peintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif sudah ada dalam pikiran siswa. Proses akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi baru. Proses equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

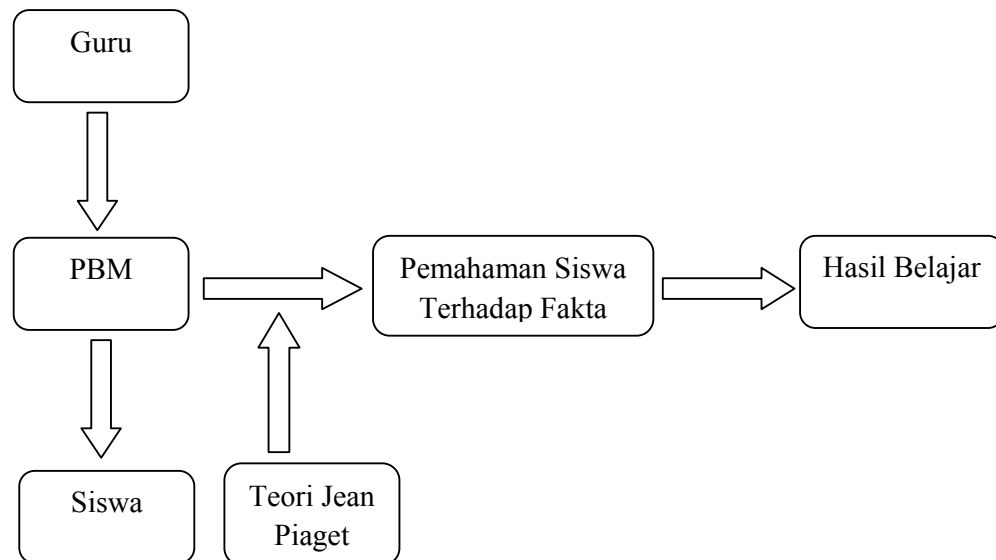
Seorang siswa yang mengetahui suatu fakta, jika guru memperkenalkan suatu konsep sosiologi, maka proses peintegrasian antara fakta (yang sudah ada di pikiran siswa) dengan konsep, inilah yang disebut dengan proses asimilasi. Siswa ini jika diberikan sebuah soal sosiologi (misalnya soal ujian sosiologi), maka situasi ini disebut akomodasi, yang dalam hal ini berarti pemakaian (aplikasi) konsep sosiologi tersebut dalam situasi baru dan spesifik. Supaya siswa dapat terus mengembangkan dan menambah ilmunya, tapi sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya, diperlukan proses penyeimbangan yang disebut equilibrasi. Tahapan pada proses ini, membantu perkembangan kognitif siswa (Suciati & Prasetya, 2005:11).

Teori belajar Piaget ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Meninjau Kembali Pada Materi Pelajaran yaitu fakta diberikan terlebih dahulu (fakta tersebut sudah dipahami siswa) kemudian guru membuat sebuah jawaban menggunakan fakta tersebut dalam bentuk pernyataan kemudian siswa membuat pertanyaan yang cocok untuk jawaban tersebut. Pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi sosiologi yang sedang dipelajari. Jika siswa

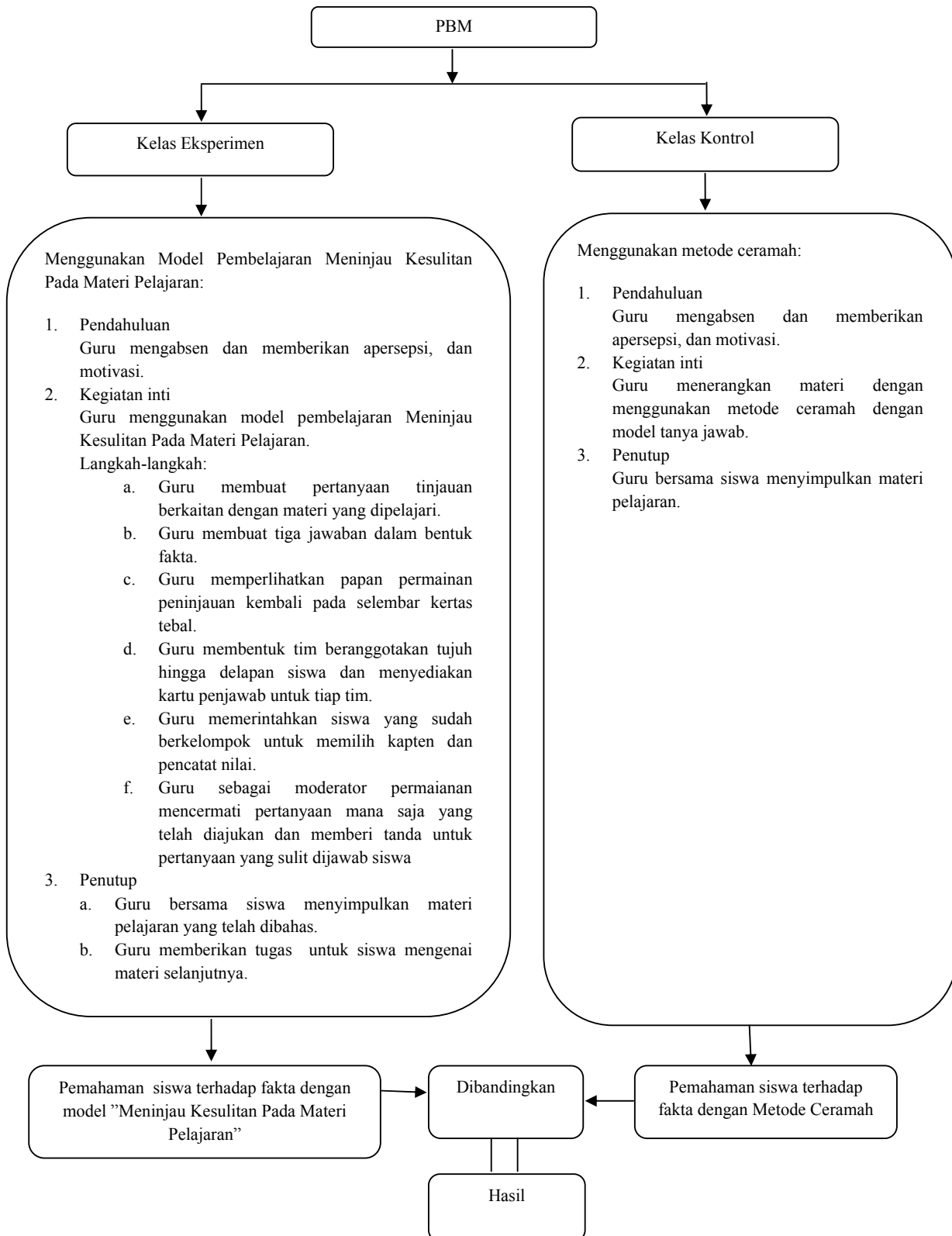
dapat membuat pertanyaan yang cocok maka proses tahapan akomodasi dan equilibrasinya berjalan lancar sehingga materi pelajaran sosiologi akan dipahami oleh siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dalam kajian teori, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Skema hubungan model "Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran"**  
**dengan hasil belajar**





#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lintau Buo.

$H_i$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lintau Buo.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran berpengaruh baik terhadap hasil belajar sosiologi siswa . Dengan menggunakan model pembelajaran Meninjau Kesulitan Pada Materi Pelajaran siswa lebih aktif dan mudah memahami materi, karena model pembelajaran aktif model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan makna fakta-fakta yang berkaitan dengan konsep materi sosiologi yang dipelajari. Sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model ini dapat dilihat pada uji t soal menemukan fakta  $t_{hit} > t_{tab}$  yaitu  $2,51 > 1,998$  maka  $H_0$  diterima . Pada indikator pemahaman memberikan contoh model ini tidak cocok digunakan dalam pembelajaran sosiologi karena tidak meningkatkan hasil belajar pada uji t soal memberikan contoh  $t_{hit} < t_{tab}$  yaitu  $0,24 < 1,998$  maka  $H_0$  ditolak.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sosiologi siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar sosiologi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 28,06 sedangkan kelas kontrol adalah 26,04.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran pada materi mobilitas sosial, maka diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru sosiologi khususnya dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran khususnya pada soal menemukan makna ini membantu siswa dalam mengaitkan fakta dengan materi pembelajaran sosiologi.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran Meninjau Kesulitan pada Materi Pelajaran ini, terdapat hambatan yaitu dalam pembagian anggota kelompok karena siswa ingin memilih sendiri anggota kelompoknya, diharapkan guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini membentuk anggota kelompok dengan tingkatan kemampuan yang berbeda agar permainan tidak didominasi oleh beberapa kelompok saja yang memiliki tingkat kemampuan sama .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi untuk SMA dan MA Kurikulum 2004*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- . (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. (2005). *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan pengembangan dan contoh*. Jakarta: Uniersity Press.
- Punaji, Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Silberman, Melvin. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto.(2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suciati & Prasetya Irawan. (2005). *Teori Belajar Dan Motivasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suparlan, dkk. (2009). *PAKEM*. Bandung: PT Genesido.
- Syafruddin. (2004). *Penilaian Hasil Belajar*. Padang: UNP Press.